

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan rambut dapat tergantung oleh beberapa hal, seperti defisiensi nutrisi, paparan terhadap panas/sinar UV/bahan-bahan kimia, polusi udara, tindakan pada rambut (pengeritingan, pelurusan, penggunaan pengering rambut, pengikatan), dan kelainan kulit kepala, misalnya kulit kepala berketombe dan infeksi kulit kepala seperti *Tinea capitis* (Lixandru, 2017). Rambut yang tidak sehat dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri dalam berpenampilan, bahkan dapat menyebabkan stress yang justru memperparah kondisi rambut. Jika kondisi stress maka rambut akan mudah rontok, lekas berubah warna, hingga mengalami kebotakan (Dadang, 1996).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesehatan rambut yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal meliputi *bleaching* saat proses perawatan rambut, pengeritingan rambut, *highlihgt* dan pewarnaan, *blowdry* dan catok, mengikat rambut terlalu kuat dan metode perawatan rambut yang berlebihan (Pinuji, 2009).

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan rambut adalah penggunaan tutup kepala bagi wanita, termasuk pemakaian hijab. Pemakaian hijab apabila tidak diiringi dengan perawatan rambut yang tepat dan rutin berpotensi menyebabkan permasalahan rambut. Sebagai contoh, pemakaian hijab dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan risiko rambut menjadi lebih lembab (Siregar, H. 2010).

Udara panas meningkatkan keringat, sedangkan peningkatan jumlah keringat menimbulkan kondisi lepek pada kulit kepala terutama kulit kepala pada wanita yang memakai hijab. Pemakaian hijab apabila tidak diiringi dengan perawatan rambut yang tepat dan rutin berpotensi menyebabkan masalah rambut. Perawatan rambut yang sesuai dan teratur sangat diperlukan untuk mendapatkan rambut yang bersih dan sehat karena dengan melakukan perawatan rambut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor penyebab masalah kesehatan rambut (Linda, R. 2020).

Permasalahan kulit kepala yang umumnya berawal dari kondisi kulit kepala yang tidak seimbang lazim dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Riset menunjukkan lebih dari 70% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan rambut. Dipicu oleh tingginya polusi udara serta tingkat kelembapan udara, dan riset menunjukkan bahwa gaya hidup yang mengharuskan masyarakat menutup kepala dengan menggunakan helm atau hijab memiliki risiko rentan terhadap masalah kulit kepala (Sopia, S. 2016).

Sebagian dari mahasiswi yang memakai hijab mengikat rambutnya dalam keadaan lembab, hal ini menyebabkan rambut menjadi bercabang, lepek, berketombe dan berbau. Sebagian mahasiswa yang memakai hijab jarang menyisir rambutnya sebelum mengikat rambut padahal dengan menyisir rambut dapat melancarkan peredaran darah pada kulit kepala sehingga mengurangi kerontokan rambut, mahasiswi yang menggunakan hijab juga jarang melakukan perawatan rambut harian seperti keramas tidak teratur, menggunakan shampoo yang tidak sesuai dengan jenis rambut, jarang memberikan hair tonic pada rambut yang dapat membantu mencegah kerontokan dan meningkatkan kesuburan rambut (Neni, N. 2020).

Perawatan rambut merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara merawat rambut dan kulit kepala, memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut, kondisi, iklim dan teknik-teknik perawatan yang digunakan” (Tranggono, 2007). Melakukan perawatan rambut akan membuat rambut tetap bersih, sehat dan kuat. Perawatan rambut adalah tindakan merawat rambut dan kulit kepala senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, perawatan rambut yang teratur berkhasiat untuk mendapatkan rambut yang indah, sehat dan rapi. Terdapat dua cara pelaksanaan perawatan rambut yaitu perawatan rambut sehari-hari seperti keramas, menggunakan shampoo, conditioner dan menggunakan hair tonic, perawatan rambut berkala seperti creambath dan masker rambut (Andrean, J. 2004).

Penyebab munculnya permasalahan rambut membuat sebagian wanita terkadang malas memakai hijab dengan alasan menyebabkan munculnya ketombe, kerontokan, rambut bercabang, berbau dan lepek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswi Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, November 2019, ditemukan kenyataan bahwa adanya keluhan dari sebagian mahasiswi yang memakai hijab merasa elastisitas rambutnya tidak baik ditandai dengan rambut patah dan kaku sehingga

menyebabkan rambut susah untuk ditata. Kemudian ditemukan bahwa sebagian mahasiswi mengalami kerontokan pada rambutnya ditandai dengan setiap bangun tidur rambut tertinggal (Neni, 2020).

Pada usia produktif tingkat aktivitas akan mempengaruhi kesehatan rambut. Semakin tinggi aktivitas maka potensi permasalahan rambut semakin besar. Ditambah lagi dengan kemungkinan stres dan pola diet yang tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan studi yang menyatakan bahwa usia produktif banyak mengalami permasalahan terkait kesehatan rambut (CCN, 2018). Angka kejadian ketombe pada mahasiswa UIN Jakarta dengan pemakaian hijab mencapai 72,5% terdapat hubungan antara penggunaan hijab berwarna gelap dengan masalah rambut seperti ketombe. Responden yang menggunakan warna hijab hitam pada kesehariannya mempunyai kemungkinan besar mengalami ketombe dibandingkan dengan yang menggunakan hijab berwarna terang (Avisia, 2014).

Seperti pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan yang menerapkan peraturan kewajibab memakai hijab pada mahasiswi yang beragama islam. Dikarenakan populasi pemakai hijab di Poltekkes Kemenkes Medan yang besar ditambah lagi dengan kompleksitas permasalahan rambut, maka penelitian tentang kesehatan rambut pada pemakai hijab Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan menjadi relevan dan penting. Perilaku yang dimaksud termasuk bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan pemakai hijab dalam mengatasi masalah rambut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi "Perilaku Pemakai Hijab tentang Mengatasi Masalah Rambut pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat perilaku pemakai hijab tentang mengatasi masalah rambut pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku pemakai hijab tentang mengatasi masalah rambut pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi poltekkes Kemenkes Medan tentang mengatasi masalah rambut.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa poltekkes kemenkes medan dalam mengatasi masalah rambut.
3. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengatasi masalah rambut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti tentang penelitian terkait.
2. Sebagai persyaratan kelulusan D3 Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah rambut bagi pemakai hijab.

1.4.3 Manfaat Bagi Industri

1. Sebagai bahan rujukan untuk membuat produk mengatasi masalah rambut bagi wanita berhijab.